



Merintis Literasi Masyarakat Melalui *One Home One Library* di Kelurahan Sukoharjo Jawa Tengah

Muhlis Fajar Wicaksana*, Titik Sudiatmi, Suparmin, Wahyu Dini Septiari

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP,

Universitas Veteran Bangun Nusantara

*Corresponding Author. Email: muhlisfajarWicaksana@gmail.com

Abstract: This community service aims to realize the RW Literacy Village. 01 Sukoharjo Village through the One Home One Library Community Literacy Movement. PaRTners The target of this service is the RW. 01 Kelurahan Sukoharjo consists of 4 neighborhood units (RT), staRTing from RT. 01 to RT. 04. The method of implementing community service activities is through socialization of the establishment of literacy villages, reading week activities with children and youth in the neighborhood, internet surfing week, and digital literacy trainings. The result of this service activity is to provide social change in the RW. 01 Kelurahan Sukoharjo is good in the fields of education, lifestyle, and improving the literacy culture of the community.

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mewujudkan Kampung Literasi RW. 01 Kelurahan Sukoharjo melalui Gerakan Literasi Masyarakat *One Home One Library*. Mitra Sasaran pelaksanaan pengabdian ini adalah Lingkungan RW. 01 Kelurahan Sukoharjo ini terdiri atas 4 rukun tetangga (RT), mulai dari RT. 01 sampai dengan RT. 04. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui sosialisasi pembentukan kampung literasi, kegiatan minggu membaca bersama anak-anak dan remaja di lingkungan, minggu berselancar di internet, dan pelatihan-pelatihan berliterasi digital. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah memberikan perubahan sosial di lingkungan RW. 01 Kelurahan Sukoharjo baik di bidang pendidikan, gaya hidup, dan meningkatkan budaya literasi masyarakat.

ARTicle History:

Received: 06-04-2022

Reviewed: 18-04-2022

Accepted: 29-04-2022

Published: 18-05-2022

Key Words:

Literacy,
One Home One
Library.

Sejarah ARTikel:

Diterima: 06-04-2022

Direview: 18-04-2022

Disetujui: 29-04-2022

Diterbitkan: 18-05-2022

Kata Kunci:

Literasi Masyarakat,
One Home One Library.

How to Cite: Wicaksana, M., Sudiatmi, T., & Septiari, W. (2022). Merintis Literasi Masyarakat Melalui One Home One Library di Kelurahan Sukoharjo Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(1), 14-21. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v3i1.5013>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v3i1.5013>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi, atau berada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Hal ini berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019. Indonesia berada di urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca (KEMENKO PMK, 2021).

Riset berbeda bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung



membaca, peringkat sarana dan prasarana pendukung di Indonesia berada di atas negara-negara Eropa (<https://www.Kominfo.go.id>).

Berdasarkan riset hasil dari survei perpustakaan daerah Kabupaten Sukoharjo minat baca generasi milenial masih tergolong rendah. Kemajuan teknologi internet menjadi penyebab. Mereka cenderung menggunakan media internet ketimbang membaca buku. Selain itu belum tumbuhnya kesadaran pentingnya membaca buku menjadi faktor lain (Turnadi, 2020). Intinya bahwa kegiatan berliterasi masyarakat Sukoharjo pada umumnya perlu dioptimalkan.

Berdasarkan berbagai hasil riset di atas, maka perlu ada suatu gerakan untuk mengubah budaya literasi anak-anak, remaja, dan pemuda agar pemerinkatan negara Indonesia dapat menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pentingnya pengembangan dan pembinaan kepada masyarakat khususnya pemuda sebagai generasi bangsa yang menjadi aset yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan bangsa dan negara. Namun, sebaliknya apabila pemuda tidak dibina dengan baik maka akan menjadi beban suatu negara bahkan dapat menghancurkan kelangsungan cita-cita dari bangsa dan negara.

Kondisi sosial perekonomian di wilayah RW. 01 Kelurahan Sukoharjo dapat dikatakan sangat beragam. Mulai dari pegawai kantoran, ASN, pedagang, tukang batu, tukang bersih-bersih rumah, kuli panggul di pasar, tukang parkir, ataupun pengangguran. Lingkungan di wilayah RW. 01 ini memang berada di lingkungan sekitar pasar tradisional. Dapat dikatakan 75 % penduduk asli di lingkungan tersebut berpenghasilan menengah ke bawah. Rata-rata penghasilan kurang lebih antara Rp. 1.500.000,- sampai dengan Rp. 2.000.000,-. Sebagian besar dengan penghasilan tersebut, warga tidak bisa menyekolahkan anak-anaknya sampai jenjang perguruan tinggi, walaupun ada mereka harus gali lubang tutup lubang (utang-piutang) pada saat kebutuhan mendesak.

Selain itu, anak-anak di lingkungan RW. 01 kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, Khususnya, alam hal belajar. Hal ini disebabkan orang tua sibuk mencari pemasukan keuangan untuk keluarga, disisi lain jika ada waktu longgar, orang tua lebih memilih untuk istirahat karena kelelahan. aripada mendampingi anaknya belajar. Berdasarkan salah satu penyebab inilah tim pengabdian masyarakat bergerak untuk mengembangkan budaya literasi melalui *one home one library*.

Kegiatan gerakan literasi masyarakat melalui *one home one library* ini dimaksudkan agar dapat membantu anak-anak, remaja, dan pemuda untuk belajar secara mandiri dengan tetap mendapatkan pendampingan. Belajar sambil dapat pemasukan keuangan untuk dapat menambah pengalaman, pengetahuan, dan merubah keadaan sosial di lingkungan. Selain itu, kegiatan *one home one library* ini agar dapat membuka wawasan anak-anak, remaja, dan pemuda agar meningkat budaya literasinya guna menangkal informasi-informasi yang sifatnya *hoax*. Sangat berbahaya sekali di lingkungan masyarakat jika banya isu-isu atau informasi yang beredar jauh dari kenyataan dan beritanya tidak dapat dipertanggungjawabkan. Maka diharapkan melalui kegiatan ini dapat membawa perubahan sosial bidang pendidikan, ekonomi, budaya, dan pola pikir masyarakat lingkungan RW. 01 Kelurahan Sukoharjo.

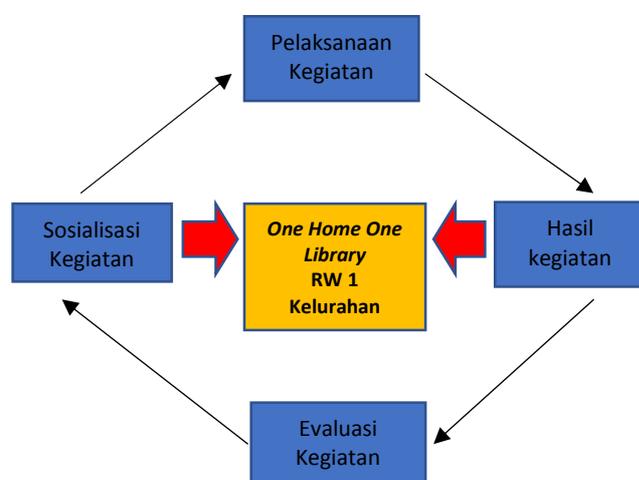
Metode Pengabdian

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Cresswell (2015) studi kasus merupakan strategi penelitian yang di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Teknik pemilihan informan dengan menggunakan



purposive sampling yaitu pemilihan informan dengan kriteria tertentu. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Alat evaluasi yang digunakan untuk melihat ketercapaian pengabdian masyarakat ini melalui observasi pada saat pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil observasi, analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif. Hasil observasi dinarasikan sesuai hasil kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mewujudkan Kampung Literasi RW. 01 Kelurahan Sukoharjo melalui Gerakan *One Home One Library*. Wujud gerakan *One Home One Library* dilakukan melalui kegiatan ceramah (sosialisasi pembentukan kampung literasi), kegiatan minggu membaca bersama anak-anak dan remaja di lingkungan, minggu berselancar di internet, dan pelatihan-pelatihan berliterasi digital. Alur pelaksanaan proram pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 1 Alur Pelaksanaan Kegiatan

Dalam mewujudkan program *One Home One Library* ini dilakukan melalui beberapa langkah. Langkah yang pertama dilakukan melalui sosialisasi kegiatan kepada perwakilan warga yang akan menjadi penggerak kegiatan ini. Kegiatan ini dilakukan melalui metode ceramah. Ceramah berisi tentang bagaimana teknisnya, bagaimana tujuannya, dan bagaimana pembentukan nantinya. perwakilan warga di lingkungan RW. 01 Kelurahan Sukoharjo diminta untuk mengirimkan 5 warga yang ditunjuk atau menawarkan diri untuk mengikuti kegiatan sosialisasi kegiatan tersebut. Jika ada 4 rukun tetangga (RT.) maka jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan sosialisasi berjumlah 20 orang. Berdasarkan Perwakilan inilah nantinya yang akan menjadi perintis di lingkungan RT-nya masing-masing.

Selain metode ceramah untuk kegiatan sosialisasi, kegiatan lain dilakukan melalui kegiatan minggu membaca. Kegiatan dilakukan pada minggu ke 2 dan minggu ke 4. Samahalnya kegiatan sosialisasi pembentukan kampung literasi, pada kegiatan minggu membaca ini juga diwakili oleh 5 peserta setian RT.-nya. Sehingga, dalam kegiatan ini mulai dari RT. 01 sampai RT.04 berjumlah 20 peserta. Kegiatan minggu membaca ini fokus pada kegiatan membaca pada usia anak-anak dan remaja. Anak-anak dan remaja berkumpul di salah satu tempat (Rumah Bapak RW. 01 Kel. Sukoharjo) dengan membawa 1 buku yang sudah dibacanya untuk ditukarkan dengan peserta lain untuk dibaca. Dengan kata lain, saling tukar menukar buku untuk dibaca.

Tahapan selanjutnya merupakan pelaksanaan ketercapaian kegiatan pengabdian melalui analisis hasil pengamatan/ observasi kegiatan pengabdian. Mengacu pada pelaksanaan kegiatan Gerakan berliterasi masyarakat melalui *One Home One Library* yang



telah dilakukan, evaluasi secara kontinyu dan periodik perlu dilakukan. Evaluasi baik dari segi pelaksanaan, kondisi remaja dan warga, kondisi tempat yang digunakan, dan lain sebagainya. Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki tahapan pelaksanaan berikutnya agar lebih baik.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Latar Belakang Perintisan Gerakan *One Home One Library*

Kondisi sosial perekonomian di wilayah RW. 01 Kelurahan Sukoharjo dapat dikatakan sangat beragam. Mulai dari pegawai kantoran, ASN, pedagang, tukang batu, tukang bersih-bersih rumah, kuli panggul di pasar, tukang parkir, ataupun pengangguran. Lingkungan di wilayah RW. 01 ini memang berada di lingkungan sekitar pasar tradisional. Dapat dikatakan 75% penduduk asli di lingkungan tersebut berpenghasilan menengah ke bawah. Rata-rata penghasilan kurang lebih antara Rp 1.500.000,- sampai dengan Rp 2.000.000,-. Sebagian besar dengan berpenghasilan tersebut, warga tidak bisa menyekolahkan anak-anaknya sampai jenjang perguruan tinggi, walaupun ada mereka harus gali lubang tutup lubang (utang-piutang) pada saat kebutuhan mendesak.

Melihat kondisi sosial lingkungan RW. 01 Kelurahan Sukoharjo yang perlu diperhatikan. Kondisi anak-anak di lingkungan RW. 01 kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Dalam aRTian perhatian dalam hal belajar. Hal ini disebabkan orang tua sibuk mencari pemasukan keuangan untuk keluarga, disisi lain jika ada waktu longgar, orang tua lebih memilih untuk istirahat karena kecapekkan daripada mendampingi anaknya belajar. Berdasarkan salah satu penyebab inilah kami tergerak untuk mengembangkan kegiatan berliterasi melalui kegiatan *One Home One Library*.

Tujuan dari adanya Gerakan *One Home One Library* adalah Gerakan untuk menumbuhkan budaya membaca sejak dini sehingga masyarakatnya melek informasi dengan menyediakan buku-buku di rumah warga supaya masyarakat RW. 01 memiliki keterampilan dan pengetahuan serta wawasan untuk lebih maju. Memajukan gerakan *One Home One Library* para remaja dan anak-anak dengan harapan mengubah pola pikir atau mindset berliterasi dengan baik. Kegiatan *One Home One Library* ini dilakukan di rumah-rumah warga dengan melakukan undian. Kegiatan bergilir setiap minggu kedua dan minggu keempat. Merintis kampung literasi sebagai desa binaan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, meningkatnya budaya literasi anak-anak, remaja, dan pemuda dalam menyaring berita atau informasi-infromasi yang beredar di masyarakat (menangkal berita hoax). terwujudnya perubahan sosial masyarakat di sekitar lingkungan RW. 01 Keluraha Sukoharjo baik di bidang Pendidikan, ekonomi, sosial, dan budaya. Pada akhirnya terwujudnya masyarakat yang mandiri dan kreatif seRTa terhindar dari informasi yang sifatnya tidak dapat dipertanggungjawabkan di lingkungan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk membudayakan membaca sejak dini, salah satunya adalah melalui gerakan literasi sekolah. Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk meningkatkan kecakapan hidup melalui aktivitas membaca, menyimak, menulis, melihat, dan/atau berbicara (Faizah, dkk, 2016). Gerakan literasi sekolah dapat mengembangkan budaya membaca. Hal itu senada dengan kajian yang dilakukan Komalasari & Wihaskoro bahwa tujuan penerapan gerakan literasi sekolah yaitu membentuk budaya belajar membaca (Komalasari et al., 2018).



Pelaksanaan *One Home One Library*

Gerakan minggu membaca merupakan salah satu program Gerakan *One Home One Library* yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Veteran Bangun Nusantara. Gerakan ini sudah berjalan selama kurang lebih dua setengah bulan. Dalam kurun waktu yang cukup singkat masyarakat sudah dapat memetik manfaatnya secara maksimal dalam melaksanakannya. Kegiatan ini dilaksanakan bergiliran di rumah masing-masing warga RW. 01 Kelurahan Sukoharjo.

Sebelum pelaksanaan dilakukan, Tim Pengabdian kepada masyarakat memberikan sosialisasi dan memberikan pengetahuan tentang kegiatan *One Home One Library*. Kegiatan dilakukan di salah satu rumah warga. Kegiatan dilakukan dengan situasi dan kondisi yang santai, serasa seperti diskusi biasa. Pada intinya, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan pelatihan kepada perwakilan warga untuk dapat melaksanakan kegiatan tersebut. Adapun dokumentasi kegiatan tersebut sebagai berikut.



Gambar 2. Sosialisasi dan Penjelasan Teknis

Berdasarkan dokumentasi pada gambar 2 di atas, terlihat peserta sangat antusias dalam memerhatikan penjelasan teknis kegiatan *one home one library* di lingkungan RW 01 Kelurahan Sukoharjo. Terdapat peserta perempuan disana. Akan tetapi sebagian besar peserta sosialisasi kegiatan kebanyakan diisi para pemuda di lingkungan. Kegiatan sosialisasi berisi mulai dari penjelasan kegiatan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Hal yang paling penting yakni ketika kegiatan program pengabdian kepada masyarakat selesai, Tim pemuda dan pemudi di lingkungan RW 01 dapat meneruskannya.

Hal yang paling krusial dalam program kegiatan ini adalah masalah sosialisasi program. Program kegiatan ini hendaknya memberikan sosialisasi, penyadaran, dan pembinaan masyarakat agar mau menggunakan dan memanfaatkan taman bacaan dan pusat belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan (Pandapotan et al., 2020). Berdasarkan kegiatan sosialisasi tersebut, diharapkan masyarakat sadar akan pentingnya berliterasi.

Perubahan masyarakat pedesaan dapat berjalan dengan cepat sesuai dengan apa yang dikehendaki, maka pemerintah melakukan kegiatan perubahan yang *direncanakan (planned change)* melalui kegiatan pembangunan. Menurut Kurnadi Shahab (2013) mengatakan perubahan sosial merupakan suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh semua pihak untuk membangun desa. Hal tersebut dapat dimulai dari beberapa hal yang sederhana yang bisa kita lakukan untuk desa. Salah satu upaya membangun desa adalah dengan membangun pola pikir dan kebiasaan masyarakat desa yaitu membudayakan literasi., maupun karena adanya difusi atau penemuan baru dalam



masyarakat secara singkat (Rahmawati et al., 2020). Dapat dikatakan bahwa kegiatan berliterasi sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian, setiap Rukun Tetangga (RT) di Rukun Warga (RW) 01 Kelurahan Sukoharjo keberhasilan tercapainya program mencapai 85%. Hal ini dapat dilihat dari persentase remaja di lingkungan RW 01 yang meneruskan kegiatan gerakan berliterasi *one home one library*. Dari 4 RT ini di awal kegiatan pelatihan berjumlah 20 orang. Sampai saat ini terdapat 17 remaja yang tetap melanjutkan kegiatan ini pada 4 RT tersebut. Berbagai variasi kegiatan muncul tergantung dari remaja yang Menyusun kegiatannya di setiap RT nya.

Dampak Perubahan Sosial Pola Pikir atau *Mindset* masyarakat

Perubahan pola pikir atau mindset masyarakat RW. 01 Kelurahan Sukoharjo, sedikit demi sedikit mengalami perubahan. Ditinjau dari perubahan yang dirasakan oleh masyarakat yaitu terbentuknya komunitas literasi tingkat RW. Kebanyakan masyarakat hanya lulusan SMA/ SMK. Adanya Gerakan *One Home One Library* masyarakat RW 01 Kelurahan Sukoharjo dapat menerima sikap akan hal-hal baru. Pada saat ini, setelah adanya Gerakan *One Home One Library* masyarakat mulai tergugah hatinya untuk menyekolahkan anak-anaknya minimal lulusan hingga perguruan tinggi.

Pentingnya literasi dikenalkan kepada masyarakat salah satunya agar masyarakat dapat lebih bijak dalam memanfaatkan informasi yang dimiliki serta mandiri dalam memilah memilah data dan informasi yang bermanfaat. Pada literasi keuangan misalnya, masih banyak orang yang belum paham hingga tertipu oleh pihak-pihak yang tidak beRTanggung jawab. Contoh, ada yang masih tertipu kasus "mama minta pulsa", "minta PIN", dan sebagainya. Hal tersebut menandakan orang tersebut masih lemah di bidang literasi keuangan (Kemdikbud.go.id).

Budaya literasi berawal dari kemampuan individu dalam membaca, menulis, dan mendambah kemampuan yang membuat seseorang mampu berfikir kritis, berkomunikasi efektif, mampu memecahkan masalah serta mengembangkan potensinya dalam kehidupan. kemudian kemampuan tersebut akan berubah menjadi kebiasaan sehingga tumbuh dalam pola kemampuan literasi antar individu satu dengan yang lain sehingga budaya literasi bukan hanya ketrampilan teknis membaca dan menulis individu saja tetapi sekelompok komunitas, warga sekolah maupun masyarakat (Juminingsih, 2019).

Selain itu, perubahan ini dirasakan oleh salah satu pengurus di lingkungan RT 03/ RW 01 yang Bernama Waluyo. Waluyo merasakan perubahan-perubahan pola pikir masyarakat. Tidak hanya terbatas pada masyarakat, khususnya pada anak-anak generasi sekarang harus lebih maju pengetahuan dan wawasannya. Harapannya Kedepan perintisan kegiatan ini agar dapat dilanjutkan oleh pemuda dan diawasi oleh bapak/ ibu pengurus di lingkungan masing-masing RT. Senada dari hasil riset Muslimah dan Roro Ismawati gerakan *One Home One Library* dalam pemberdayaan Kampung Literasi berdampak pada perubahan sosial yang terjadi di Kampung Literasi, yaitu perubahan sosial pada berbagai bidang sepeRTi bidang pendidikan, bidang ekonomi, bidang budaya, dan bidang sosial (Muslimah & Isyawati, 2019).

Adapun dampak yang dirasakan pemuda di lingkungan RW 01 Kelurahan Sukoharjo yakni meningkatnya daya literasi digital. Hal ini terlihat dengan sikap pemuda yang tidak terlihat buru-buru segera share berita atau informasi yang belum jelas sumbernya. Ketika pemuda mau share berita atau informasi, selalu melakukan cek dan ricek sumber berita atau informasi tersebut. Hal inilah yang menjadi modal awal bagi pemuda untuk dapat ditularkan kepada masyarakat pada umumnya di lingkungan masing-masing RT-nya.



Saat ini budaya membaca harus terus dikembangkan mengingat bahwa melalui membaca maka kualitas pendidikan yang tinggi dapat tercipta. Semua elemen harus saling bantu-membantu agar kebiasaan membaca ini menjadi suatu kebutuhan baik di tingkat keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Gerakan Literasi bukan hanya tanggung jawab pemerintah namun keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi penopang bagi berhasilnya gerakan literasi (Sanusi & Prasetyo, 2019).

Kunci dalam pengembangan program kegiatan berliterasi ini yakni pemuda yang kreatif, inovatif, dan berjiwa untuk membangun. Salah satu langkah pemuda untuk membawa bangsa ini ke arah yang lebih baik yakni dengan partisipasi aktif pemuda Indonesia dalam upaya pembangunan masyarakat. Keikutsertaan pemuda di pedesaan menjadi sangatlah penting mengingat bahwa pemuda menjadi harapan yang dapat membawa suatu daerah menjadi maju (Salsabila, 2019).

Bentuk rencana tindak lanjut kegiatan pengabdian ini nantinya akan dilanjutkan oleh remaja-remaja yang telah diberikan pelatihan kegiatan berliterasi masyarakat melalui *one home one library*. Remaja-remaja inilah yang akan mengadakan kegiatan di setiap RT nya. Melihat banyaknya variasi kegiatan dalam kegiatan berliterasi ini, hal ini merupakan salah satu daya pendukung untuk menarik anak-anak ataupun orang dewasa untuk mengikuti kegiatan berliterasi ini.

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat ini melalui Gerakan *One Home One Library* di lingkungan RW. 01 Kelurahan Sukoharjo telah berhasil sesuai dengan target yang diinginkan. Target yang diinginkan mulai dari meningkatkan budaya berliterasi anak-anak, remaja, dan pemuda di lingkungan RW. 01 Kelurahan Sukoharjo melalui *one home one library*. Berdasarkan peningkatan berliterasi tersebut, warga masyarakat RW 01 Kelurahan Sukoharjo berhati-hati dalam memberikan informasi-informasi yang belum jelas sumbernya. Selain itu, target yang telah dicapai yakni mengembangkan literasi, wawasan, pengetahuan, dan pengalaman anak-anak, remaja, dan pemuda di lingkungan RW. 01 Kelurahan Sukoharjo *one home one library* dengan dikemas melalui kegiatan Minggu Membaca, berselancar mencari informasi sesuai data-data sebenarnya guna menangkal *hoax*, dan budaya santun berliterasi digital.

Saran

Saran bagi pemangku kebijakan di lingkungan RT, hendaknya tim pengabdian masyarakat juga melibatkan ketua RT agar bisa menarik warganya mengikuti kegiatan. Adapun saran bagi kelurahan, sebaiknya kegiatan semacam ini ada dukungan juga. Minimal menyarankan ketua RT untuk mendukung kegiatan tersebut. Selain itu, saran bagi tim pengabdian kepada masyarakat yang akan melaksanakan kegiatan serupa, mohon untuk dapat mengondisikan masyarakat mitra sasarannya. Tim pengabdian kepada masyarakat mengalami kendala untuk berkomunikasi yang humanis dan mau didengarkan oleh warga masyarakat. Komunikasi inilah yang perlu dibangun dengan baik agar tidak ada kendala yang muncul kedepannya nanti.

Daftar Pustaka

Creswell, J. (2015). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New York: Pearson.



- Faizah, Dewi Utama, dkk. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Juminingsih, J. (2019). Membangun Budaya Literasi Di Sekolah Dasar Negeri Trangsari 02 Gatak Kabupaten Sukoharjo Dalam Mendukung Keberhasilan Kegiatan Belajar Abad 21. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 56–64. <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i1.8255>
- Komalasari, M. D., Wibowo, A., & Anggraeni, D. (2018). Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.30737/jaim.v2i1.236>
- Kominfo.2022. Rendahnya Minat Baca Masyarakat Indonesia Sangat Menghawatirkan [https://padang.harianhaluan.com/tren-lifestyle/pr-1062335060/rendahnya-minat-baca-masyarakat-indonesia-sangat-menghawatirkan#:~:text=Riset%20berbeda%20berTajuk%20World%27s%20Most,di%20atas%20Bostwana%20\(61\)](https://padang.harianhaluan.com/tren-lifestyle/pr-1062335060/rendahnya-minat-baca-masyarakat-indonesia-sangat-menghawatirkan#:~:text=Riset%20berbeda%20berTajuk%20World%27s%20Most,di%20atas%20Bostwana%20(61)).
- Muslimah, A., & Isyawati, R. (2019). Gerakan One Home One Library dalam Pemberdayaan Kampung Literasi (Studi Kasus di Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 111–120. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/22890/20933>
- Pandapotan, S., Pakpahan, S. P., Syahril, S., & Hendrick, A. (2020). Pengembangan Model Kampung Literasi untuk Meningkatkan Motivasi Pendidikan dan Minat Membaca Masyarakat Desa Kolam Kabupaten Deli Serdang. *Pelita Masyarakat*, 1(2), 110–126. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v1i2.3575>
- Rahmawati, A., Kurniawan, I., & ARTisa, R. A. (2020). Membangun Desa Melalui Budaya Literasi. *SeTIA Mengabdi – Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17–25.
- Salsabila, A. A. (2019). *PaRTisipasi Pemuda Dalam Pengelolaan Program Kampung Literasi*. <http://repository.upi.edu/id/eprint/42391>
- Sanusi, S., & Prasetyo, A. (2019). Pengenalan Gerakan Literasi pada Masyarakat. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 162. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v2i02.3352>
- Shahab, Kurnadi. (2013). Sosiologi Pedesaan. Yogyakarta. AR-RUZZ Media.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Turnadi. (2020). Tingkatkan Minat Baca Anak Zaman Now, Sukoharjo Luncurkan Kafe Perpustakaan. <https://www.solopos.com/tingkatkan-minat-baca-anak-zaman-now-sukoharjo-luncurkan-kafe-perpustakaan-1040161>. Diakses 23 Maret 2022.